

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara dengan penduduk yang mayoritas adalah muslim atau orang-orang yang menganut agama Islam, Islam merupakan agama yang dapat memberi keselamatan, kesejahteraan, dan kedamaian yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk disiarkan kepada manusia melalui dakwah ke seluruh penjuru dunia<sup>1</sup>. Oleh karena itu, Nabi Muhammad memiliki kedudukan yang istimewa di kalangan umat muslim.

Keistimewaan Nabi Muhammad SAW diwujudkan oleh umat muslim dengan adanya tradisi bershalawat, dimana bershalawat ini juga termasuk ke dalam bentuk cara umat muslim memuliakan, menghormati, dan mencintai Nabi Muhammad SAW<sup>2</sup>. Adapun makna shalawat terhadap Nabi Muhammad SAW yaitu : Pertama, sebagai do'a manusia kepada Nabi Muhammad SAW. Kedua, bershalawat terhadap nabi sebagai bentuk kita bertawasul kepada Nabi Muhammad SAW. Ketiga, menjadi sebagai bakti umat muslim yang mewujudkan cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Keempat, sebagai wujud penyerapan terhadap energi yang terkandung dalam shalawat<sup>3</sup>. Sesuai dengan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk kita dalam memuliakan nabi dan menumbuhkan kecintaan (*mahabbah*) terhadap Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, sebagai umat muslim bershalawat dijadikan sebagai tradisi yang perlu dilestarikan.

---

<sup>1</sup>Indah Nurrohmatul Inayah. "Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana di Jombang Tahun 2010-2018". *Qurthuba: The Journal of History and Islamic civilization*, 6(2), 2023), hal 184.

<sup>2</sup> Wildana Wrgadinata. "Spiritualitas Sholawat: Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad SAW". (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal 7.

<sup>3</sup> Risty Lia Chakimah. "Pembentukan Karakter Cinta Rosul pada Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Shalawat di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Kabupaten Banyumas". (Skripsi. IAIN Purwokerto, 2017), hal 61.

Ada berbagai macam bentuk cara umat muslim dalam tradisi bersholawatan kepada Nabi Muhammad SAW di Indonesia, biasanya acara bersholawat ini diadakan pada hari kelahiran Nabi Muhammad SAW yaitu Bulan Rabi'ul Awal atau sering disebut dengan acara "Maulid Nabi"<sup>4</sup>. Acara maulid nabi ini selalu dilaksanakan oleh umat muslim dengan cara bershalawat bersama dan mengingat tentang hikmah dan perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW.

Adapun manfaat dari shalawat kepada Nabi Muhammad SAW yaitu munculnya rasa *mahabbah* (kecintaan) kepada beliau yakni kecintaan yang mendalam dan terus tertanam di hati para umat muslim. Kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW ini juga termasuk ke dalam kewajiban umat muslim yang harus dilakukan.<sup>5</sup> Seseorang yang terus bershalawat akan menumbuhkan kecintaan hatinya kepada Nabi Muhammad SAW. Seiring dengan perkembangan zaman, tradisi bershalawat juga ikut berkembang, dimana semakin banyak bermunculan kelompok-kelompok shalawat atau biasa disebut Jam'iyah<sup>6</sup>.

Kata Jam'iyah dalam bahasa arab yang memiliki makna yaitu organisasi atau perkumpulan orang-orang. Maka dari itu, makna jam'iyah dalam sebuah organisasi merupakan nilai yang diperoleh dari kebersamaan dan diterima oleh setiap anggota atas adanya perbedaan pola pikir serta dijadikan satu atau musyawarah untuk mencapai mufakat<sup>7</sup>. Adanya jam'iyah dalam kehidupan masyarakat dapat menciptakan kerukunan dan kenyamanan dalam bermusyawarah. Jam'iyah dalam satu lingkungan biasanya terdapat lebih dari satu organisasi yang diikuti dengan individu-individu yang memiliki

---

<sup>4</sup> Nur Rosyid. "Bershalawat Bersama Habib: Transformasi Baru Relasi Audiens Muslim NU di Indonesia". *JANTRA: Balai Pelestarian Nilai Sejarah dan Tradisi*, 7(2), 2012), hal 3.

<sup>5</sup> Wildana Wrgadinata. "Spiritualitas Sholawat: Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad SAW". (Malang: UIN Maliki Press,2010), hal 56.

<sup>6</sup> Indah Nurrohmatul Inayah. "Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana di Jombang Tahun 2010-2018". *Qurthuba: The Journal of History and Islamic civilization*, 6(2), 2023), hal 185.

<sup>7</sup> Alfa Latifatul Wahidah, dkk. "Pembentukan Karakter Islami Remaja Melalui Kegiatan Jam'iyah Diba'iyah di Desa Pagerwangi Balapulang Tegal". *Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 6(1),2021), 69.

pola pikir yang berbeda. Jam'iyah merupakan sebutan bagi suatu organisasi atau perkumpulan yang di dalamnya terdapat orang-orang dengan tujuan dan pandangan yang sama disebut dengan jama'ah<sup>8</sup>. Pada masa dewasa ini, telah banyak sekali bermunculan jam'iyah dengan berbagai tujuan salah satunya adalah jam'iyah al-Ikhlas.

Jam'iyah al-Ikhlas merupakan perkumpulan pembacaan Shalawat Al-Barzanji yang didirikan guna merangkul jama'ah yang menyimpang dari agama untuk menumbuhkan kembali rasa cinta para jama'ah kepada Rosulnya. Jam'iyah al-Ikhlas didirikan pada tahun 2022 di Desa Doko, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri. Salah satu amalan yang menjadi ciri khas jam'iyah al-Ikhlas adalah pembacaan Shalawat Al-Barzanji. Shalawat ini merupakan bentuk penghormatan dan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, serta sarana untuk mendapatkan syafaat dan keberkahan-Nya<sup>9</sup>. Di jam'iyah al-Ikhlas, pembacaan Shalawat al-Barzanji dilakukan secara rutin dan khidmat, baik dalam acara-acara keagamaan maupun dalam kegiatan sehari-hari. Tradisi ini menjadi perekat sosial yang kuat di antara anggota Jam'iyah, mempererat tali persaudaraan, dan meningkatkan semangat kebersamaan dalam beribadah.

Barzanji, sebuah karya sastra yang berisi pujian dan riwayat Nabi Muhammad SAW, sering dilantunkan dalam berbagai acara keagamaan, seperti Maulid Nabi atau peringatan hari besar Islam lainnya<sup>10</sup>. Pembacaan Barzanji tidak hanya menjadi sarana untuk mengenang dan meneladani Nabi Muhammad SAW, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Islam kepada para jama'ah. Barzanji juga mengandung banyak pesan moral dan spiritual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kisah-kisah tentang perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam

---

<sup>8</sup> M. Shudur, "Peran Jam'iyah Shalawat Diba' Kubra Terhadap Kerukunan Masyarakat Desa Sawiji Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang". (*Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 8(2), 2023), 300-322.

<sup>9</sup> Siti Munawaroh, "Tradisi Pembacaan Barzanji bagi Umat Islam", *jurnal Jantra* vol. 2, no. 3 (2007), hal 177.

<sup>10</sup> Citra Shela Harahap, Solihah Titin Sumanti, and Khoirul Jamil. "Tradisi Barzanji dan Implementasinya di Rantau Parapat. (*Local History & Heritage* 1 (2), 2021), hal 71-78.

menyebarkan agama Islam dapat menginspirasi jama'ah untuk menjadi pribadi yang tangguh, berakhlak mulia, dan berjiwa sosial. Selain itu, syair-syair pujian dalam Barzanji juga dapat menumbuhkan rasa cinta dan penghormatan terhadap Nabi Muhammad SAW.

Kitab Al-Barzanji yang dibaca oleh jama'ah di Jam'iyah Al-Ikhlas ditulis dengan memiliki tujuan dalam meningkatkan kecintaan umat manusia kepada Nabi Muhammad SAW dan meningkatkan gairah umat muslim. Berdasarkan isi kitab Al-Barzanji berisi tentang riwayat Nabi Muhammad SAW yang digambarkan dengan indah dalam bentuk puisi dan prosa serta Qasidah yang menarik umat muslim untuk membacanya<sup>11</sup>. Pembacaan kitab Al-Barzanji memberitahukan umat muslim tentang bagaimana kisah Nabi Muhammad SAW sehingga dapat menumbuhkan cinta (*mahabbah*) terhadap Nabi.

Seringnya kegiatan yang diadakan oleh Jam'iyah al-Ikhlas diharapkan dapat menumbuhkan jiwa *mahabbah* terhadap Nabi Muhammad SAW. Sebagai umat muslim dalam menunjukkan cinta terhadap Nabi Muhammad SAW yaitu dengan selalu membaca shalawat dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penjelasan tersebut, seringnya atau kesenangan umat muslim dalam membaca shalawat al-Barzanji dapat membawa keberkahan dalam kehidupan. Selain bershalawat, umat muslim juga dapat mengamalkan sunnah rosul dengan mentaati perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.

Fenomena menarik yang terjadi di Jam'iyah Al-Ikhlas adalah tingginya antusiasme dan partisipasi aktif dari berbagai kalangan. Mereka tidak hanya terlibat dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga berperan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Semangat gotong royong, kepedulian terhadap sesama, dan keinginan

---

<sup>11</sup> Furoidatul Husniah. "Tradisi dan Nilai Budaya Pembacaan Kitab Al-Barzanji". (*Educazione*, 3(2), 2015), hal 162

untuk berkontribusi positif menjadi ciri khas dalam Jam'iyah Al-Ikhlash<sup>12</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang diterapkan di Jam'iyah Al-Ikhlash telah berhasil menumbuhkan jiwa seseorang yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Penelitian ini menggunakan teori intensitas dari Klauh untuk menjelaskan hubungan antara pembacaan Sholawat Al-Barzanji dan *mahabbah*. Klauh mendefinisikan intensitas sebagai tingkat keteraturan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas berdasarkan perasaan senang terhadap aktivitas tersebut<sup>13</sup>. Dalam konteks ini, intensitas mengacu pada seberapa sering dan sungguh-sungguh seseorang membaca Sholawat al-Barzanji. Semakin tinggi intensitas pembacaan, semakin besar kemungkinan sholawat tersebut mempengaruhi tingkat *mahabbah* individu.

Teori intensitas dalam psikologi sosial berkaitan dengan kekuatan atau derajat dari suatu keyakinan, sikap, atau perilaku. Intensitas dapat diukur melalui berbagai cara, seperti seberapa sering seseorang melakukan suatu perilaku, seberapa kuat keyakinan seseorang terhadap suatu hal, atau seberapa besar pengaruh suatu sikap terhadap perilaku seseorang. Konsep intensitas juga dapat diterapkan pada konteks agama, seperti dalam penelitian tentang intensitas pengamalan ibadah. Intensitas pengamalan ibadah dapat diartikan sebagai seberapa sering dan sungguh-sungguh seseorang melaksanakan ibadah-ibadah agama, seperti shalat, puasa, zakat, atau haji. Intensitas pengamalan ibadah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keyakinan agama, lingkungan sosial, atau pengalaman pribadi.

Teori intensitas juga dapat menjelaskan mengapa sebagian jamaah tidak menunjukkan peningkatan *mahabbah* meskipun telah membaca sholawat al-Barzanji.

Hal ini bisa jadi karena intensitas pembacaan mereka masih rendah, atau karena adanya

---

<sup>12</sup> Siti Munawaroh, "Tradisi Pembacaan Barzanji bagi Umat Islam", jurnal Jantra vol. 2, no. 3 (2007), hal 177.

<sup>13</sup> S. Suryani, "Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Al-Barzanji di Desa Cahaya Negeri Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma". (Disertasi, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023).

faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat *mahabbah* mereka, seperti lingkungan sosial atau pengalaman pribadi. Selain itu, penelitian ini juga mengadopsi teori *mahabbah* dari Imam Al-Ghazali. Menurut Al-Ghazali, *mahabbah* adalah kecenderungan hati yang mendalam terhadap sesuatu yang dicintai. *Mahabbah* terhadap Nabi Muhammad SAW tidak hanya sebatas perasaan, tetapi juga tercermin dalam tindakan dan perilaku sehari-hari<sup>14</sup>. Dalam konteks ini, *mahabbah* diukur berdasarkan indikator-indikator seperti mengikuti sunnah Nabi, senantiasa bersholawat, meneladani akhlak Nabi, dan melanjutkan perjuangan beliau.

Teori *mahabbah* dalam tasawuf merupakan salah satu konsep penting yang membahas tentang cinta dan kasih sayang kepada Allah SWT. Konsep ini telah dikembangkan oleh berbagai tokoh sufi, seperti Al-Ghazali, Rabi'ah Al-Adawiyah, dan Jalaluddin Rumi. Menurut Al-Ghazali, *mahabbah* adalah kecenderungan hati yang mendalam terhadap Allah SWT, yang mendorong seseorang untuk selalu mengingat dan mendekatkan diri kepada-Nya. *Mahabbah* tidak hanya sekedar perasaan cinta, tetapi juga mencakup aspek pengetahuan, penghayatan, dan tindakan nyata dalam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya<sup>15</sup>.

Rabi'ah Al-Adawiyah, seorang tokoh sufi perempuan yang terkenal, menekankan pentingnya *mahabbah* yang tulus dan ikhlas kepada Allah SWT, tanpa mengharapkan imbalan apapun selain ridha-Nya. Menurutnya, *mahabbah* sejati adalah ketika seseorang mencintai Allah SWT karena keindahan dan kesempurnaan-Nya, bukan karena takut akan siksa neraka atau mengharapkan surga. Jalaluddin Rumi, seorang penyair dan filsuf sufi yang terkenal, menggambarkan *mahabbah* sebagai perjalanan spiritual menuju

---

<sup>14</sup> Ida Faridatul Hasanah dan Fitriyah, "Konsep Ajaran Tasawuf: Studi Perbandingan Pemikiran Al-Ghazali dan Rabi'ah Adawiyah". *Attanwir: Jurnal KeIslaman dan Pendidikan*, 11(2), 2020), hal 153-165.

<sup>15</sup> Ida Faridatul Hasanah dan Fitriyah, "Konsep Ajaran Tasawuf: Studi Perbandingan Pemikiran Al-Ghazali dan Rabi'ah Adawiyah". *Attanwir: Jurnal KeIslaman dan Pendidikan*, 11(2), 2020), hal 153-165.

penyatuan dengan Allah SWT. Menurutnya, *mahabbah* adalah kekuatan yang mampu mengubah diri seseorang menjadi lebih baik dan mendekatkan diri kepada sang Pencipta. Rumi juga menekankan pentingnya *mahabbah* terhadap sesama manusia sebagai perwujudan dari cinta kepada Allah SWT<sup>16</sup>

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait ada atau tidaknya pengaruh pembacaan Shalawat Al-Barzanji terhadap *mahabbah* jamaah jam'iyah al-Ikhlas. Peneliti merefleksikan penelitian ini dalam judul, " Pengaruh Intensitas Pembacaan Shalawat Al Barzanji Terhadap *Mahabbah* Nabi Muhammad SAW Pada Jamaah Jam'iyah Al Barzanji Al Ikhlas Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri".

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok-pokok yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Seberapa tinggi tingkat intensitas pembacaan Shalawat al-Barzanji pada jamaah jam'iyah al Ikhlas Desa Doko Kec. Ngasem?
2. Seberapa tinggi tingkat *mahabbah* Nabi Muhammad SAW pada jamaah jam'iyah al Ikhlas Desa Doko Kec. Ngasem?
3. Apakah ada pengaruh tingkat intensitas pembacaan Shalawat al-Barzanji terhadap *mahabbah* Nabi Muhammad SAW pada jamaah jam'iyah al barzanji al Ikhlas Desa Doko Kec. Ngasem?

---

<sup>16</sup> Ma'amor, *Penerapan Unsur-Unsur Islam Aqidah, Syariah dan Tasawwuf dalam Novel Mahabbah, Ayat-Ayat Cinta, dan Dunia Bukan Kita Punya Berdasarkan Teori Taabudiyah Dan Teksdealisme*, (Skripsi, Universitas Pendidikan Sultan Idris, 2016), 258-259.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui tingkat intensitas pembacaan Shalawat al Barzanji terhadap Nabi Muhammad SAW pada jamaah jam'iyah al barzanji al Ikhlas
2. Mengatahui tingkat *mahabbah* Nabi Muhammad SAW pada jamaah jam'iyah al barzanji al Ikhlas
3. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh intensitas pembacaan Sholawat al-Barzanji terhadap *mahabbah* Nabi Muhammad SAW pada jamaah jam'iyah al barzanji al-Ikhlas

### D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada seluruh pihak, diantaranya:

1. Memberi pemahaman terkait pengaruh intensitas pembacaan Shalawat al-Barzanji terhadap *mahabbah* kepada Nabi Muhammad SAW.
2. Memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Tasawuf dan Psikoterapi.
3. Sebagai rujukan atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

### E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi dari Faerus Zabad (2021) yang berjudul “Pengaruh Pembacaan Kitab Al-Barzanji terhadap *Mahabbah* Santri kepada Nabi Muhammad saw. (Studi di Pondok Pesantren Nuruzzaman, Cikarang, Bandung)”. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh pembacaan Al-Barzanji terhadap *mahabbah* kepada Nabi Muhammad SAW. Adapun hasil penelitian ini yaitu pembacaan Al-Barzanji berpengaruh terhadap *mahabbah* kepada Nabi Muhammad SAW. Hal ini

dibuktikan dengan pengujian terhadap variabel X terhadap variabel Y yang menunjukkan bahwa Pembacaan Al-Barzanji berpengaruh positif dan signifikan terhadap *mahabbah* kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>17</sup> Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti *mahabbah* kepada Nabi Muhammad SAW. Selain itu terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu berbeda dalam variabel, dimana dalam penelitian Faerus variabel pembacaan Al-Barzanji sedangkan pada penelitian ini variabel intensitas pembacaan.

2. Skripsi dari Eva Riantika Diani pada tahun 2018 dengan judul, “Pendidikan Akhlak menurut Syekh Ja’far Al-Barzanji dalam Kitab al-Barzanji dan Relevansinya (Dikaitkan dengan Konteks Saat Ini)”. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pendidikan akhlak menurut Syekh Ja’far Al-Barzanji dalam kitab al-Barzanji dan relevansinya (dikaitkan dengan konteks saat ini). Hasil penelitian ini mengatakan bahwa pendidikan akhlak dibagi menjadi akhlak kepada Allah swt, akhlak kepada Nabi Muhammad saw, dan akhlak kepada sesama makhluk. Selain itu pendidikan akhlak sangat dibutuhkan pada saat ini dimana minimnya akhlak yang membuat terjadinya banyak perilaku menyimpang.<sup>18</sup> Adapun kesamaan penelitian dari Eva dengan penelitian ini yaitu sama – sama membahas topik yang sama yakni Kitab al-Barzanji. Sedangkan, perbedaan yang ada dalam penelitian ini yaitu pada penelitian Eva memiliki fokus penelitian pendidikan akhlak dalam Kitab al-Barzanji dan dalam penelitian ini mempunyai fokus penelitian pengaruh intensitas pembacaan sholawat al barzanji terhadap *mahabbah* kepada Nabi Muhammad SAW.

---

<sup>17</sup> Faerus Zabad, “Pengaruh Pembacaan Kitab Al-Barzanji terhadap Mahabbah Santri kepada Nabi Muhammad saw. (Studi di Pondok Pesantren Nuruzzaman, Cikarang, Bandung)”, (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).

<sup>18</sup> Eva Riantika Diani, “Pendidikan Akhlak menurut Syekh Ja’far Al-Barzanji dalam Kitab Al-Barzanji dan Relevansinya (Dikaitkan dengan Konteks Saat Ini)”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018).

3. Jurnal dari Najmuddin Tahun 2018 dengan judul, “Analisis Unsur Intrinsik kitab Barzanji Karya Ja’far Al- Barzanji (Naskah Diterjemahkan oleh Abu Ahmad Nadjieh) Perspektif Pondok Pesantren Ittihadil Ummah Karang Anyar Mataram”. Tujuan dalam Penelitian ini yaitu untuk mengetahui unsur intrinsik yang terkandung dalam kitab Barzanji karya Ja’far al-Barzanji (naskah diterjemahkan oleh Abu Ahmad Nadjieh) perspektif Pondok Pesantren Ittihadil Ummah Karang Anyar Mataram. Hasil dalam penelitian ini yaitu terdapat unsur intrinsik yang berada dalam kitab Al-Barzanji, seperti plot, setting, theme, character, style, point of view dan atmosphere berdasarkan perspektif Pondok Pesantren Ittihadil Ummah Karang Anyar Mataram.<sup>19</sup> Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian Najmuddin yaitu membahas tentang Al-Barzanji. Perbedaannya yaitu pada metode dan fokus penelitian.
4. Skripsi dari Ali Saputra Tahun 2019 dengan judul, “Konsep *Mahabbah* (Cinta) dalam Pemikiran Syekh Zulfikar Ahmad”. Tujuan dalam Penelitian ini yaitu untuk mengetahui konsep *mahabbah* (cinta) dalam pemikiran Syekh Zulfikar Ahmad. Hasil dalam penelitian ini yaitu konsep *mahabbah* menurut Syekh Zulfikar Ahmad adalah kondisi dimana sang pecinta rindu untuk bertemu dengan sang kekasih yakni Allah SWT.<sup>20</sup> Adapun kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian milik Ali yaitu sama – sama memiliki pembahasan tentang *Mahabbah*. Sedangkan, perbedaannya yaitu penelitian ini mengambil konsep *mahabbah* Syekh Zulfikar Ahmad, sedangkan peneliti mengambil konsep *mahabbah* Imam Al-Ghazali.

---

<sup>19</sup> Najmuddin, “Analisis Unsur Intrinsik Kitab Barzanji Karya Ja’far Al- Barzanji (Naskah Diterjemahkan oleh Abu Ahmad Nadjieh) Perspektif Pondok Pesantren Ittihadil Ummah Karang Anyar Mataram”, (jurnal El Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA, vol. 17, no. 2, 2018).

<sup>20</sup> Ali Saputra, “Konsep *Mahabbah* (Cinta) dalam Pemikiran Syekh Zulfikar Ahmad”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2019).

5. Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah dari Kamaruddin Mustamin Tahun 2020 dengan judul “Konsep *Mahabbah* Rabi’ah Al-Adawiyah”. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan bagaimana konsep *mahabbah* Rabi’ah Al-Adawiyah. Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi pustaka. Hasil dalam penelitian ini yaitu *al-mahabbah* merupakan konsep dimana seorang manusia tidak memiliki rasa cinta terhadap sesama makhluk Tuhan akan tetapi semata-mata hanya mencintai Sang Pencipta alam semesta yaitu Allah SWT.<sup>21</sup> Perbedaan yang dimiliki dalam penelitian ini yaitu terletak pada metode maupun fokus penelitian. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini sama’ membahas tentang *mahabbah* atau kecintaan.
  
6. Jurnal Syifa al-Qulub 1(2) dari Yayan Mulyana tahun 2017 dengan judul “Konsep *Mahabbah* Imam Al-Tustari (200-283 H)”. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan sosok Al-Tustari dan kedudukannya sebagai seorang ulama sufi serta mendiskripsikan konsep *mahabbahnya*. Metode dalam penelitian ini menggunakan kajian pustaka. Hasil penelitian ini yaitu dalam pandangan Al-Tustari, *mahabbah* adalah suatu keadaan hati yang dapat merasakan kehadiran, keagungan, dan kemuliaan serta ketenangan bersama Allah SWT. Ia adalah anugerah yang agung, tak diminta, dan tak dapat ditunggu maupun dipaksakan.<sup>22</sup> Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada metode dan fokus penelitian. Sedangkan persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang *mahabbah* atau kecintaan.

---

<sup>21</sup> Kamaruddin Mustamin, “Konsep *Mahabbah* Rabi’ah Al-Adawiyah”, (Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah, vol. 17, no. 1, 2020).

<sup>22</sup> Yayan Mulyana, “Konsep *Mahabbah* Imam Al-Tustari (200-283 H)”, (*Jurnal Syifa Al-Qulub*, vol. 1, no. 2, 2017).

7. Jurnal Lektur Keagamaan dari Gayda Bachmid tahun 2014 dengan judul “Kitab “Barzanji” dalam Perspektif Masyarakat Muslim di Manado, Sulawesi Utara”. Tujuan penelitian ini yaitu mendiskripsikan kita “Barzanji” dalam perspektif masyarakat muslim di Manado, Sulawesi Utara. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan analisis isi. Adapun hasil dalam penelitian ini yaitu pola pikir dalam masyarakat memiliki keyakinan bahwa Barzanji merupakan perekat untuk mempererat kesatuan dan persaudaraan bahkan menghormati, menjunjung kebesaran, kemuliaan, dan ketauladanan Nabi Muhammad SAW.<sup>23</sup> Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada metode dan analisis data dalam penelitian. Sedangkan, persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas shalawat Al-Barzanji dalam menumbuhkan *mahabbah* terhadap Nabi Muhammad SAW.
8. EAIC: *Esoterik Annual International Conference* dari Eko Zulfikar tahun 2022 dengan judul “Relasi *Mahabbah* Menurut QS. Ali Imran (3):31 dengan Pancasila sebagai Ideologi Negara, Studi Pemikiran Imam Al Ghazali dalam Kitab Mukasyafat Al-Qulub”. Tujuan mendiskripsikan Relasi *Mahabbah* Menurut QS. Ali Imran (3):31 dengan Pancasila sebagai Ideologi Negara, Studi Pemikiran Imam Al Ghazali dalam Kitab Mukasyafat Al-Qulub. Metode penelitian yang dipilih yaitu studi pustaka atau penelitian deskriptif. Adapun hasil dalam penelitian ini yaitu *pertama*, cinta kepada Allah SWT dibuktikan dengan menaati segala perintah-Nya serta lebih mementingkan ketaatan demi memperoleh ridho-Nya. *Kedua*, mengandung relasi kuat dengan pancasila khususnya sila pertama yaitu “Ketuhanan

---

<sup>23</sup> Gayda Bachmid, “Kitab “Barzanji” dalam Perspektif Masyarakat Muslim di Manado, Sulawesi Utara”, (Jurnal Lektur Keagamaan, 2014).

yang Maha Esa”.<sup>24</sup> Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada metode maupun fokus penelitian. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini sama-sama menyinggung tentang *mahabbah* atau kecintaan.

9. JCD: *Journal of Community Development and Disaster Management* dari Fenti Fatmawati tahun 2020 dengan judul “Nilai Dakwah dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW pada Jama’ah Masjid Al-Huda Desa Karang Joho Kecamatan Badegan”. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan Nilai Dakwah dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW pada Jama’ah Masjid Al-Huda Desa Karang Joho Kecamatan Badegan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Adapun hasil dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan Maulid Nabi yang dilaksanakan oleh masyarakat muslim tentunya dalam rangka memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW serta sebagai bentuk penghormatan dan kecintaan terhadap beliau. Selain itu, banyak nilai yang terkandung dalam acara Maulid Nabi yaitu nilai keagamaan, nilai pengetahuan, nilai solidaritas, nilai ekonomi, dan nilai kesenian.<sup>25</sup> Perbedaan dalam penelitian ini yaitu metode dan fokus penelitian, sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW.
10. Jurnal Riset Agama dari Muhammad Yazid Arrizqi tahun 2022 dengan judul” *Mahabbah* kepada Rasulullah Perspektif Hadist: Analisis Hadist dalam Kitab Nurul Mubin fi Mahabbati Sayyidil Mursalin Karya K.H. Hasyim Asy’ari”. Tujuan penelitian yaitu menjelaskan konsep *Mahabbah* kepada Rasulullah Perspektif

---

<sup>24</sup> Eko Zulfikar, “Relasi *Mahabbah* Menurut QS. Ali Imran (3):31 dengan Pancasila sebagai Ideologi Negara, Studi Pemikiran Imam Al Ghazali dalam Kitab Mukasyafat Al-Qulub”, EAIC: *Esoterik Annual International Conference*, vol. 1, no. 1, 2022).

<sup>25</sup> Fanti Fatmawati, “Nilai Dakwah dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW pada Jam’ah Masjid Al-Huda Desa Karang Jobo Kecamatan Badegan”. JCD: *Journal of Community Development and Disaster Management*, vol. 2, no. 2, 2020)

Hadist: Analisis Hadist dalam Kitab Nurul Mubin fi Mahabbati Sayyidil Mursalin Karya K.H. Hasyim Asy'ari. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan studi pustaka. Adapun hasil penelitian ini yaitu K.H. Hasyim Asy'ari menyatakan bahwa seseorang yang mengaku akan cinta Nabi Muhammad SAW akan senantiasa membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk meningkatkan keimanan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT<sup>26</sup>. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada metode dan tujuan penelitian. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama memiliki fokus pada *mahabbah* terhadap Nabi Muhammad SAW.

#### F. Definisi Operasional

##### 1. Intensitas Pembacaan Shalawat Al-Barzanji

Intensitas pembacaan Shalawat Al-Barzanji merupakan semangat, keseringan, atau kesenangan seseorang dalam melakukan kegiatan pembacaan shalawat al-Barzanji dalam sebuah jamaah.

##### 2. *Mahabbah* Nabi Muhammad SAW

*Mahabbah* Nabi Muhammad SAW berarti kecenderungan hati atau cinta seseorang terhadap segala sesuatu yang ada pada diri Nabi Muhammad SAW dengan cara selalu memuliakan beliau dengan bershalawat.

---

<sup>26</sup> Muhammad Yazid Arrizqi., *Mahabbah Kepada Rasulullah Perspektif Hadist*, (Artikel Ilmiah, Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2022).